

NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN

Riki Adi Pratama¹, Wildayah Musyafa², Ainal Ghani³,
Guntur Cahaya Kesuma⁴, A.Fatoni⁵

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : rapratama301299@gmail.com
wildayahmusyafa08@gmail.com a.ghani@radenintan.ac.id
gunturcahayakesuma@radenintan.ac.id aa.fatoni99@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the values of moral education as reflected in the Qur'an, which serves as the primary source of Islamic teachings and ethical guidance. The research problem arises from the reality that contemporary moral decline among society, particularly among the younger generation, often indicates a weak internalization of Qur'anic values. The aim of this study is to identify, analyze, and describe the educational principles of akhlak contained in the Qur'an, as well as their relevance to current educational contexts. This research employs a qualitative descriptive method with a literature-based approach, collecting data from classical and contemporary tafsir works, scholarly articles, and relevant references. The analysis was conducted through content analysis, focusing on verses that emphasize moral values such as honesty, respect, responsibility, patience, and sincerity. The results show that Qur'anic verses provide a holistic framework for moral education, highlighting the integration between faith, worship, and social interaction. These findings suggest that moral education based on the Qur'an is not only normative but also practical, offering guidance for character formation, especially in facing the challenges of modern society. This study contributes to the reinforcement of Islamic education by promoting Qur'anic moral values as a solution to address ethical crises in today's world.

Keywords: Moral Values, Islamic Education, Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman etika bagi umat manusia. Permasalahan penelitian berangkat dari kenyataan bahwa fenomena dekadensi moral di era modern, khususnya pada generasi muda, sering kali menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan prinsip-prinsip pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap konteks pendidikan saat ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data diperoleh dari kitab tafsir klasik maupun kontemporer, artikel ilmiah, dan literatur yang relevan. Analisis dilakukan dengan metode analisis isi, berfokus pada ayat-ayat yang menekankan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, kesabaran, dan keikhlasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memberikan kerangka pendidikan akhlak yang menyeluruh, yang mengintegrasikan aspek iman, ibadah, dan interaksi sosial.

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis serta aplikatif dalam membentuk karakter. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pendidikan Islam melalui penguatan nilai-nilai Qur'ani sebagai solusi dalam menghadapi krisis moral di tengah tantangan kehidupan modern.

Kata Kunci: Nilai Akhlak, Pendidikan Islam, al-Qur'an

A. Pendahuluan

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia seutuhnya (Jam'an, 2018). Di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, persoalan akhlak menjadi isu serius yang dihadapi oleh hampir seluruh lapisan masyarakat (Ilham, 2023). Fenomena dekadensi moral seperti meningkatnya perilaku kekerasan, penyalahgunaan teknologi, rendahnya sikap hormat terhadap orang tua maupun guru, hingga lunturnya nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya krisis karakter yang tidak bisa diabaikan (Farida Musyrifah, 2024). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealitas ajaran agama Islam dengan realitas yang terjadi di masyarakat.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sejatinya telah

menegaskan pentingnya akhlak mulia dalam membentuk pribadi seorang muslim (Yusuf et al., 2022). Banyak ayat Al-Qur'an yang memberikan pedoman moral universal, seperti perintah untuk bersikap jujur (QS. At-Taubah: 119), berbuat adil (QS. An-Nahl: 90), serta menebarkan kasih sayang (QS. Al-Anbiya: 107). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan budaya digital dan gaya hidup modern (Susilo et al., 2022).

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana pendidikan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dapat diaktualisasikan secara relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Sirin et al., 2021). Hal ini penting karena pendidikan akhlak tidak hanya bersifat normatif dan dogmatis,

melainkan juga harus mampu memberikan solusi praktis dalam membentuk karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan zaman (Novianti et al., 2024). Beberapa penelitian terdahulu banyak membahas pendidikan akhlak dari perspektif pedagogis maupun sosiologis, tetapi masih terbatas dalam mengkaji integrasi nilai-nilai Qur'ani dengan realitas sosial kontemporer (Damanik et al., 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an, menganalisis prinsip-prinsipnya, serta menjelaskan relevansinya dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat basis teoretis dan praktis pendidikan Islam, sekaligus menjadi solusi atas problematika krisis moral yang sedang dihadapi. Manfaat penelitian ini tidak hanya bersifat akademis sebagai pengembangan kajian keilmuan, tetapi juga praktis sebagai bahan rujukan bagi guru, pendidik, maupun masyarakat dalam

menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) (Fiantika & Maharani, 2022). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk menggali, mengidentifikasi, dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dipandang tepat karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna teks Al-Qur'an daripada pengukuran kuantitatif.

Sumber data penelitian terdiri dari dua kategori. Pertama, sumber primer, yaitu Al-Qur'an sebagai objek utama kajian, dengan menekankan pada ayat-ayat yang memuat nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, dan amanah. Untuk memperkuat pemahaman, peneliti juga merujuk pada kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, seperti *Tafsir Ibn Katsir*, *Al-Maraghi*, dan *Tafsir Al-Mishbah*. Kedua, sumber sekunder, berupa

buku-buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan akhlak dalam Islam (Naamy, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an serta literatur-literatur yang berkaitan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis), yakni menelaah teks secara mendalam untuk menemukan tema-tema pokok yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B, 2023).

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, dengan cara membandingkan tafsir dari berbagai ulama dan mengkaitkannya dengan pandangan akademik kontemporer (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat serta mampu memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan manusia seutuhnya (Isa, 2023). Di tengah derasnya arus globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks, persoalan akhlak menjadi isu serius yang dihadapi oleh hampir seluruh lapisan masyarakat (Nasiruddin Al Arifi et al., 2023). Fenomena dekadensi moral yang ditandai dengan meningkatnya perilaku kekerasan, maraknya praktik kecurangan, penyalahgunaan teknologi digital, serta menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, menjadi indikator nyata adanya krisis karakter dalam kehidupan sosial (Yumnah, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas ajaran agama Islam yang penuh dengan nilai moral dengan realitas yang dihadapi oleh generasi sekarang.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sejak awal telah menegaskan pentingnya akhlak mulia dalam membentuk pribadi muslim (Mukhid, 2016). Banyak ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit maupun implisit memberikan pedoman akhlak, baik

yang bersifat personal, sosial, maupun universal (Purnamasari, 2017). Salah satunya adalah QS. Al-Anbiya' ayat 107 yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW diutus untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Ayat ini menegaskan dimensi kasih sayang universal (*rahmah*) yang menjadi fondasi dalam membangun akhlak (Munawir et al., 2024). Selain itu, QS. At-Taubah ayat 119 menekankan nilai kejujuran (*ash-shidq*) sebagai pilar penting dalam kehidupan beriman (Rahmadi Agus Setiawan, 2024).

Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak Qur'ani tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan budaya digital dan gaya hidup modern (Saragih, 2024). Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana pendidikan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dapat diaktualisasikan secara relevan dengan konteks kekinian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung

dalam Al-Qur'an, menganalisis prinsip-prinsipnya, serta menjelaskan relevansinya dengan problematika modern.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkuat basis teoretis dan praktis pendidikan Islam. Manfaatnya bukan hanya sebatas akademis, tetapi juga praktis, yakni sebagai referensi bagi guru, pendidik, maupun masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

QS. Al-Anbiya': 107 – Nilai Kasih Sayang Universal

Allah Swt. berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam."

Ayat ini menjelaskan bahwa misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah menghadirkan rahmah (kasih sayang, kebaikan, dan kedamaian) bagi seluruh alam. Konsep *rahmatan lil-'alamin* tidak hanya sebatas doktrin teologis, tetapi juga

mengandung dimensi praktis yang dapat menjadi kerangka pendidikan akhlak. Nilai rahmah dalam pendidikan menekankan pentingnya membangun rasa empati, kepedulian, dan kasih sayang kepada sesama manusia, bahkan kepada alam sekitar.

Menurut Ibn Katsir, rahmat Rasulullah SAW berlaku bagi mukmin maupun kafir: bagi mukmin berupa petunjuk dan hidayah, sementara bagi orang kafir berupa penundaan azab (Afrini et al., 2024). Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* menambahkan bahwa rahmah Rasulullah SAW mencakup seluruh aspek kehidupan, mulai dari spiritual, sosial, hingga budaya (Massofia & Rahmawati, 2023). Pandangan ini menegaskan bahwa nilai rahmah adalah landasan yang kokoh bagi pendidikan akhlak Islam.

Dalam konteks modern, nilai rahmah sangat relevan untuk menjawab krisis empati yang terjadi di masyarakat, seperti maraknya kasus intoleransi, perundungan, dan ujaran kebencian di media sosial (Irfan, 2020). Pendidikan akhlak yang menekankan rahmah

dapat membentuk generasi yang lebih peduli, toleran, dan humanis.

QS. At-Taubah: 119 – Nilai Kejujuran dan Integritas

Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ
الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.”

Ayat ini menekankan pentingnya kejujuran (*ash-shidq*) sebagai fondasi integritas seorang muslim. Kejujuran merupakan akhlak yang menjaga ucapan dan perbuatan agar selaras dengan nilai iman. Tanpa kejujuran, kepercayaan sosial akan runtuh dan hubungan antarmanusia menjadi rapuh.

Menurut Al-Ghazali, kejujuran adalah salah satu sifat hati dan lisan yang menjadi kunci terbentuknya akhlak mulia. Kejujuran meliputi niat, perkataan, dan perbuatan. Dalam konteks pendidikan, nilai ini harus ditanamkan sejak dini melalui keteladanan guru dan pembiasaan perilaku sehari-hari (Yahya, 2009).

Ayat ini juga memberikan relevansi besar dalam konteks modern. Di era digital, generasi muda kerap menghadapi tantangan berupa informasi palsu, plagiarisme, dan manipulasi data. Kejujuran yang ditegaskan dalam ayat ini dapat menjadi solusi untuk membangun generasi yang berintegritas, beretika, dan mampu memanfaatkan teknologi secara positif.

Keterpaduan Nilai Rahmah dan Shidq

Kasih sayang tanpa kejujuran dapat melahirkan sikap permisif, sedangkan kejujuran tanpa kasih sayang dapat terasa kaku dan menyakitkan. Oleh karena itu, kedua ayat ini saling melengkapi: QS. Al-Anbiya' 107 mengajarkan rahmah sebagai basis akhlak sosial, sementara QS. At-Taubah 119 menegaskan shidq sebagai fondasi integritas personal. Pendidikan akhlak Qur'ani yang komprehensif harus mengintegrasikan keduanya agar mampu membentuk pribadi yang peduli sekaligus jujur.

Dalam perspektif Thomas Lickona tentang *Character Education*, nilai moral universal

seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab adalah inti dari pendidikan karakter (Aminy et al., 2022). Konsep ini sejalan dengan Al-Qur'an, tetapi Al-Qur'an memberikan landasan transendental yang lebih kuat. Integrasi rahmah dan shidq dapat menjadi pilar utama pendidikan Islam dalam membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Aplikasi dalam Pendidikan Akhlak

1. Pembiasaan Empati dan Kejujuran di Sekolah

Guru dapat membiasakan peserta didik untuk saling menghormati, membantu teman, serta berkata jujur dalam setiap kondisi.

2. Integrasi dalam Kurikulum

Nilai akhlak tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diintegrasikan dalam semua mata pelajaran.

3. Keteladanan Guru dan Orang Tua

Nilai rahmah dan shidq akan lebih mudah tertanam jika guru dan orang tua menjadi

teladan nyata dalam perilaku sehari-hari.

4. Etika Digital

Dalam era media sosial, nilai rahmah dapat diwujudkan dengan menghindari ujaran kebencian, sementara nilai shidq diwujudkan dengan tidak menyebarkan berita bohong(Pohan, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memuat nilai-nilai akhlak fundamental yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. QS. Al-Anbiya' ayat 107 menekankan pentingnya rahmah sebagai landasan kasih sayang universal, sedangkan QS. At-Taubah ayat 119 menegaskan kejujuran sebagai fondasi integritas personal dan sosial. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis, aplikatif, dan relevan untuk menjawab krisis moral yang dihadapi masyarakat modern.

Dengan menanamkan nilai rahmah dan shidq secara seimbang, pendidikan Islam dapat berkontribusi nyata dalam membentuk generasi yang religius, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an mengandung pedoman moral yang bersifat universal sekaligus aplikatif dalam membentuk karakter manusia. QS. Al-Anbiya' ayat 107 menegaskan nilai *rahmah* (kasih sayang) sebagai landasan akhlak sosial dan spiritual yang melahirkan empati, kepedulian, serta sikap toleran terhadap sesama. Sementara itu, QS. At-Taubah ayat 119 menekankan nilai *shidq* (kejujuran) sebagai fondasi integritas pribadi dan sosial yang menjaga ucapan, niat, serta perbuatan agar tetap lurus sesuai dengan iman. Kedua nilai ini saling melengkapi dan membentuk kerangka pendidikan akhlak Qur'ani yang komprehensif.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga harus diaktualisasikan dalam kehidupan nyata, termasuk dalam konteks modern yang diwarnai perkembangan teknologi dan krisis moral. Implementasi nilai rahmah dan shidq dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, integrasi dalam kurikulum, serta penguatan etika digital di kalangan generasi muda.

Sebagai saran, penelitian lanjutan dapat memperluas kajian pada ayat-ayat Al-Qur'an lainnya yang berkaitan dengan akhlak, seperti amanah, sabar, dan tanggung jawab, serta menghubungkannya dengan teori pendidikan karakter kontemporer. Dengan demikian, kajian pendidikan akhlak Qur'ani tidak hanya memperkuat aspek teologis, tetapi juga memberi kontribusi nyata dalam menyelesaikan problematika moral masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrini, I., Safarin, Y., & Fadhila, R. (2024). Internalisasi Nilai Kerahmatan Dalam Surat Al Anbiya Ayat 107 Pada Pendidikan Berbasis Komunitas. *Al Kareem Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 89–106. <https://stiudialhikmah.ac.id/jurnal/index.php/alkareem/article/view/14/7>
- Aminy, A., Islam, U., Sumatera, N., Darlis, A., Islam, U., Sumatera, N., Farabi, M. Al, Islam, U., Sumatera, N., Tanjung, N. I., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL- QUR ' AN. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 06(02), 227–238.
- B, A. U. (2023). KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Damanik, M. Z., Putri, D. M., & Warda, M. A. (2024). Dalil Jujur Dalam Perkataan Dan Perbuatan. *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1814–1814. https://doi.org/10.1007/978-3-662-48986-4_312857
- Farida Musyrifah. (2024). Pendidikan Islam Kontemporer Konsep, Teori, dan Implementasinya. In G.

- Ahmad & Tata (Eds.), *PT. Duta Media Press*.
- Fiantika, F. R., & Maharani, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue April).
- Ilham. (2023). Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Rahmad Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Studi Islam Pendidikan*, 1, 43–52.
- Irfan, M. (2020). Pendidikan akhlak dalam Al Quran: kajian Surat al Hujurah Ayat 11-13. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial*, 5(1).
<http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2305/>
- Isa, A. (2023). Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 95–103.
<https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.116>
- Jam'an. (2018). Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Kajian Teori Dan Praktik. *Neliti*, 60–71.
<https://media.neliti.com/media/publications/265450-pendidikan-akhlak-dalam-al-quran-kajian-d332a0dd.pdf>
- Massofia, F. D., & Rahmawati. (2023). Konsep Rahmatan Lil 'Alamin pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur'an). *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 143–150.
<https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.84>
- Mukhid, A. (2016). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN. *Nuansa*, 13(2), 302.
- Munawir, M., Zuhriah, A., Nur'aini, H. D., & Azizah, I. N. (2024). Analisis Konsep Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 566–573.
<https://doi.org/10.53621/jjider.v4i6.422>
- Naamy, N. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
[https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf)
- Nasiruddin Al Arifi, Iskandar, & Barni, M. (2023). Konsep Kejujuran Dalam Perspektif Al Qur'an Hadits Dan Relevansinya Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Kemendikbud. *Azkiya : JURNAL ILMIAH PENGKAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN*

- ISLAM, 6(2), 30–48.
<https://doi.org/10.53640/azkiya.v6i2.1421>
- Novianti, C., Bahagia, D., Sujiono, R., Damanik, M. Z., Tinggi, S., Islam, A., & Perdagangan, P. B. (2024). Studi Komparatif Ayat-Ayat Kejujuran Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Pada Pembentukan Karakter Muslim. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 575–580.
- Pohan, N. K. (2022). TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 2(1), 129–139.
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Rahmadi Agus Setiawan. (2024). Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin dalam Merespon Fase Industri 4.0: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia (UII). *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)*, 1(2), 54–66.
<https://doi.org/10.62083/eh58rc02>
- Saragih, R. K. A. (2024). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL-ALAMIN. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 114.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.64>
- Sirin, M. Z., Sari, Y., Ramadhani, F., & Jamasir, D. (2021). I The Qur'an Learning in Islamic Education Institutions in Indonesia: An Analysis Study of the Problems and Solutions. *Nternational Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 4(4), 146–155.
<http://ijmurhica.ppj.unp.ac.id/index.php/ijmurhica>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180–188.
<https://doi.org/10.11591/edulearn>

.v16i2.20411

- Yahya, A. (2009). MISI PENDIDIKAN NABI MUHAMMAD (Kajian Tafsir Surat Al Anbiya (21): 107, Saba' 34:28). *JSH:Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 78–88.
- Yumnah, S. (2019). Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al-Qur'an. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 27–38.
- Yusuf, M., Putri, L. A., Alamin, N., Jalwis, J., & Ardinal, E. (2022). Theology of Character Education From the Perspective of The Qur'an In Supporting Islamic Education Curriculum. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 221–229. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2820>